



**STRATEGI PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI  
DI SMA NEGERI 1 SINGOSARI**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
OSSY CHANDRA DESTIAN  
NPM. 21701011011**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

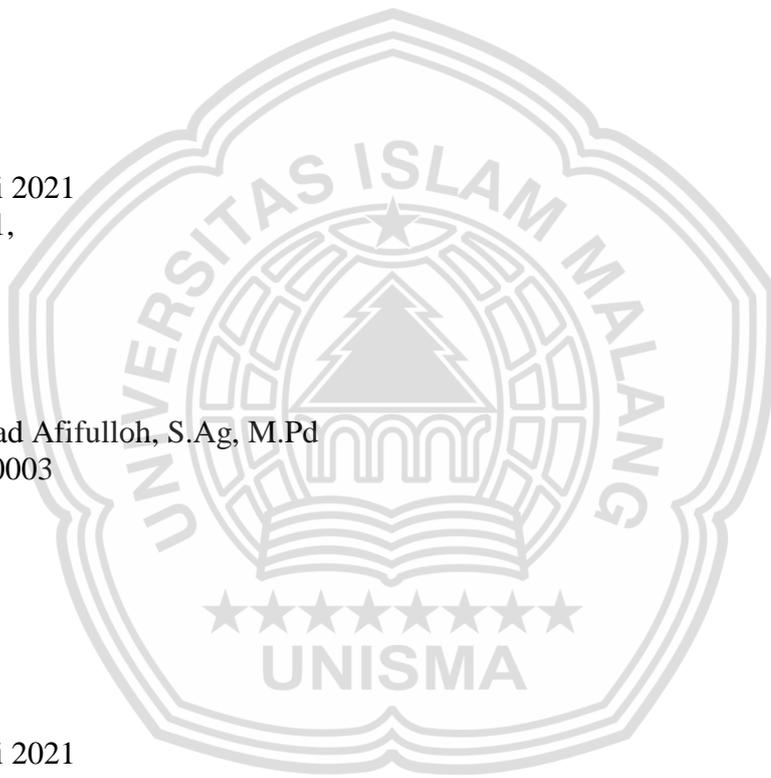
## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Ossy Chandra Destian ini  
Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji

Malang, 1 Juli 2021  
Pembimbing 1,



Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd  
NPP. 2090200003



Malang, 1 Juli 2021  
Pembimbing 2,



Imam Safi'I, M.PdI  
NPP. 162309198932131

**PENGESAHAN**  
**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Ossy Chandra Destian ini telah diujikan  
di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang  
dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dewan Penguji,

Ketua,

7  


Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd  
NPP. 2090200003

Sekretaris,

b n .



Imam safi'I, M.Pd.I  
NPP. 162309198932131

Penguji Utama,



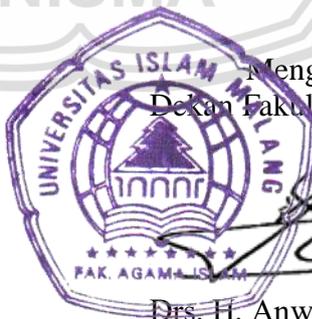
Achmad Faishol, M.HI  
NPP. 197.02.00004

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI



Muhammad Sulistiono, M.Pd.  
NPP. 132112198232126

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI  
NPP. 1910200036

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ossy Chandra Destian  
NPM : 21701011011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk  
Meningkatkan Karakter Islami di SMA Negeri 1 Singosari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 29 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,

Ossy Chandra Destian  
NPM. 21701011011



## MOTO

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق ٩٦:١-٥)

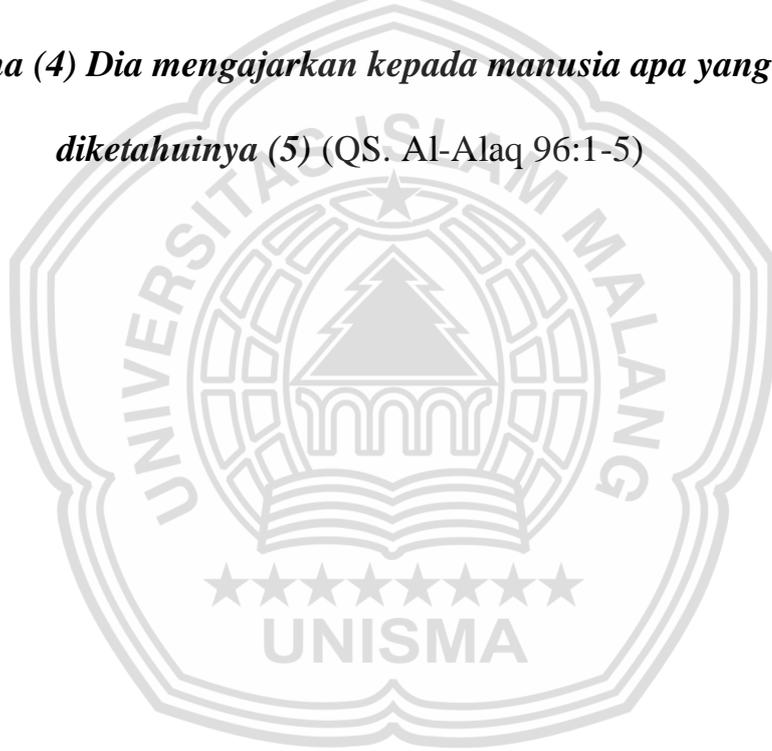
..... *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*

*(1) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq (2) Bacalah, dan*

*Tuhanmulah yang paling Pemurah (3) Yang mengajar manusia*

*dengan pena (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum*

*diketahuinya (5) (QS. Al-Alaq 96:1-5)*





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembakan untuk:

Ayahanda tersayang Sugianto Ibunda tersayang Yuniwati Kakak tersayang Ogy Chandra Jaya dan Ony Chandra Giantika dan Adik tersayang Ovy Chandra Singhasari keluarga besar Bapak Sugianto dan Dhimas Kristiawan yang selalu memberikan semangat yang berarti bagi penulis.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembentukan Budaya Religius untuk Meningkatkan Karakter Islami di SMA Negeri 1 Singosari” dengan lancar dan tepat waktu.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu Dinnul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasi ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Sugianto dan Yuniwati yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Malang.
3. Bapak Drs. H. Anwar Sa’dullah, M.PdI selaku ketua Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

4. Bapak Moh. Sulistiono, S.PdI, MPd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.
5. Bapak Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Imam Safi'i, M.PdI selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Abdul Teddy, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singosari telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Singosari
8. Bapak Sarju dan Bapak Izam selaku guru di SMA Negeri 1 Singosari yang telah membantu penulis untuk penelitian di SMA Negeri 1 Singosari
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah memberikan pengajaran dan ilmunya kepada penulis.
10. Staff karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah membantu penulis dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
11. Dhimas Kristiawan yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas PAI-A yang sudah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis

sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan Izin-NYA mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 29 Juni 2021

Penulis



## ABSTRAK

Destian, Ossy Chandra. 2021. *Strategi Pembentukan Budaya Religius untuk Meningkatkan Karakter Islami di SMA NEGERI 1 SINGOSARI*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh.Afifulloh. Pembimbing 2: Imam Safi'I, M.PI.

Kata Kunci : Strategi Pembentukan, Budaya Religius, Meningkatkan Karakter

Budaya religius saat ini merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh warga sekolah. Peningkatan budaya religius di sekolah berarti meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap dan perilaku bagi warga sekolah.

Penanaman budaya religius di sekolah merupakan langkah awal untuk pembentukan budaya religius di SMA NEGERI 1 SINGOSARI yang bertujuan untuk meningkatkan karakter islami bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan pembentukan budaya religius dalam meningkatkan karakter islami, pelaksanaan pembentukan budaya religius dalam meningkatkan karakter islami, dan peningkatan karakter islami siswa.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan budaya religius dalam meningkatkan karakter islami, untuk mendeskripsikan penerapan budaya religius dalam meningkatkan karakter islami, dan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai peningkatan karakter islami siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi, teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan diskusi teman sejawat.

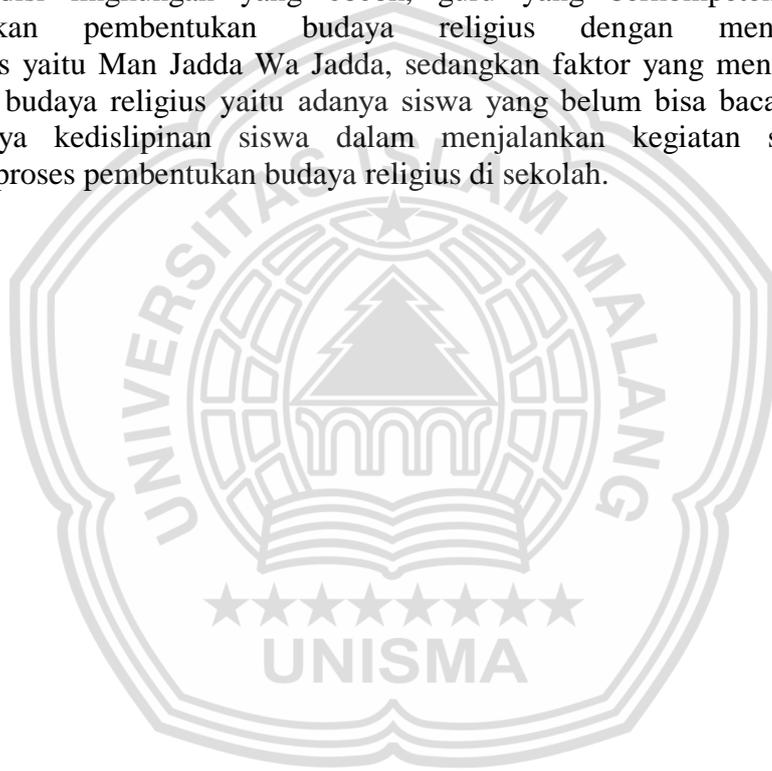
Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwasannya perencanaan pembentukan budaya religius dimulai dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari yang bertujuan agar melalui pembiasaan tersebut dapat melekat pada diri setiap siswa. Sedangkan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembentukan budaya religius di sekolah adalah strategi pemecahan masalah yaitu memahami masalah, memahami karakter peserta didik, membuat rencana untuk menyelesaikannya dan pemberian bimbingan bagi siswa yang kurang memahami.

Pembentukan budaya religius selalu diterapkan di SMA Negeri 1 Singosari, penerapan pembentukan religius dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang setiap harinya diterapkan di sekolah. Para guru untuk mengevaluasi pembentukan budaya religius di sekolah, mengadakan seminar yang bernama “وَجَدَّ مَنْ جَدَّ” yang dikemas dalam metode *Discovery Learning* yaitu pemberian stimulus

untuk mencari referensi yang sesuai tema, kemudian mengidentifikasi masalah, kemudian pencarian itu dipaparkan lalu dibahas bersama-sama.

Pembentukan budaya reigius di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama, pembentukan budaya religius mampu memperdalam keagamaan peserta didik karena mendorong peserta didik untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim contohnya sholat dan baca Qur'an, namun dalam membaca Qur'an, peserta didik harus berada dlam pengawasan guru agar mengetahui tajwid dengan benar, serta bagi peserta didik yang tidak bisa membaca Qur'an akan dibimbing sampai bisa membaca Qur'an.

Faktor-faktor yang mendukung pembentukan budaya religius dalam meningkatkan karakter islami siswa yaitu sarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan dengan budaya religius seperti Masjid dan Ma'had sekolah, kondisi lingkungan yang cocok, guru yang berkompeten dalam mengembangkan pembentukan budaya religius dengan mengadakan seminarkhusus yaitu Man Jadda Wa Jadda, sedangkan faktor yang menghambat pembentukan budaya religius yaitu adanya siswa yang belum bisa baca Qur'an dan kurangnya kedislipinan siswa dalam menjalankan kegiatan sehingga menghambat proses pembentukan budaya religius di sekolah.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar disekitar maupun di SMAN 1 Singosari juga ikut terpengaruh oleh budaya asing yang merusak moral. Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada sekolah negeri ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang terjadi menyebabkan rusaknya moral para pelajar. Penyimpangan sosial berupa kenakalan remaja ini berdampak buruk dengan munculnya kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat kini menjadi kian terbuka.

Budaya ini menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik terutama pelajar yang bersekolah di sekolah negeri minim akan penanaman nilai keagamaannya, karena seorang peserta didik yang sudah mulai terpengaruh oleh budaya asing akan mengikuti sesuai dengan budaya asing yang diikutinya. Bahkan lama kelamaan peserta didik akan lebih memilih mengikuti budaya asing daripada mengikuti budayanya sendiri, budaya yang menjadi warisan para leluhur kita. Di era globalisasi ini adanya budaya yang merupakan suatu permasalahan atau suatu kendala sehingga dapat menghambat pelaksanaan pendidikan nilai religius. Anak didik akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan di

SMAN 1 Singosari ini ada beberapa anak didik yang menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

Dampak dari permasalahan ini juga akan mempengaruhi beberapa bidang kehidupan manusia, yaitu di bidang ekonomi, bidang politik, dan bidang sosial atau budaya. Seperti yang sering kita ketahui, globalisasi ini juga berdampak di dalam bidang teknologi serta informasi dan komunikasi. Maka dari itu, hal inilah akan menyebabkan penyebaran berbagai informasi dan berkembangnya alat teknologi yang sangat cepat menyebar dan berkembang saat ini khususnya dikalangan remaja. Dengan adanya itu semua, sebagian para remaja memiliki perilaku yang bisa dikatakan menyimpang dari budaya dan norma yang berlaku di Indonesia saat ini. Penyimpangan budaya menyebabkan sikap, mental, moral dan perilaku beberapa remaja saat ini sangat mudah dimasuki atau mudah terpengaruh dengan hal baru atau budaya asing yang begitu mudah masuk di Indonesia saat ini.

Perkembangan teknologi pada saat ini dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif, akan tetapi untuk masyarakat Indonesia terutama kita sebagai generasi milenial hendaknya bisa memanfaatkan bagaimana perkembangan teknologi yang adaini lebih kea rah yang positif. Seharusnya guru dan siswa saat ini sebagai generasi milenial yang mempunyai wawasan luas semestinya dapat mengambil sisi positif di era globalisasi saat ini, agar kedepannya peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar dan tidak tergerus akan arus dari globalisasi saat ini yang terus berganti dan terus berdatangan.

Dampak yang terjadi pada era globalisasi ini ada dampak positif dan dampak negative yang datang secara bersamaan seiring berkembangnya zaman. Sisi baiknya atau sisi positif dari globalisasi ini adalah membuat peserta didik paragenerasi milenial, remaja atau masyarakat saat ini menjadi lebih rasional dengan berkembangnya zaman, karena mereka telah dipermudah dalam mencari atau mengakses beberapa informasi dari segala penjuru dunia. Guru dan siswa dapat mengakses dan mencari tahu akan kebenaran informasi yang didapatkan dengan mudah, sehingga hal ini yang akan membuat pola pikir generasi milenial serta masyarakat saat ini jauh lebih berkembang, menjadi pintar, dan berpikir cerdas. Tetapi dari adanya dampak positif itu juga terdapat dampak negatif yang akan mengakibatkan perilaku buruk terhadap perilaku remaja saat ini. Dengan semakin mudahnya peserta didik mengakses dan mendapat informasi, semakin mengkhawatirkan beberapa remaja dan generasi milenial untuk berbuat penyimpangan seperti mengakses situs porno atau yang lainnya. Dengan adanya globalisasi saat ini yang di mana dengan mudahnya budaya eropa dapat masuk ke negara ini. Hal ini juga bisa termasuk kedalam dampak negatif dari era gobalisasi saat ini, karena dengan mudahnya informasi yang yang didapat dan mudah diakses para remaja bisa dengan mudah meniru budaya asing yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma. Budaya asing yang menyimpang ini juga dapat terlihat jelas dari bagaimana pergaulan remaja saat ini, tidak sedikit pergaulan budaya luar yang menyimpang dari norma, contohnya seperti pergaulan bebas, narkoba, dan lain-lainnya. Dengan adanya dampak negatif yang sering terjadi dikalangan remaja atau seluruh masyarakat terutama generasi milenial,

guru dan siswa harus bisa mengatasi bagaimana arus negatif dari era globalisasi saat ini.

Untuk menanggulangi dan meminimalisir adanya penyimpangan sosial di sekolah negeri yang minim akan pendidikan religius, maka penanaman pendidikan nilai religius merupakan awal dari pembentukan budaya religius. Dengan tidak adanya pendidikan yang bernilai religius, sehingga budaya religius dalam lembaga pendidikan tidak akan terwujud. Pendidikan nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius. Karena hanya dengan pendidikan nilai religius, anak didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Namun terdapat berbagai kendala dalam pendidikan nilai religius.

Pengembangan budaya religius di sekolah berarti mengembangkan nilai-nilai religius di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para actor sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, serta peserta didik pada lembaga atau pada sekolah itu sendiri. Dengan dilaksanakannya suatu budaya religius di sekolah, akan menjadi landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri peserta didik akan memperkuat imannya dan aplikasinya nilai-nilai religius tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius

sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai religius terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik maka diperlukan suatu penciptaan budaya beragama (religious culture) di sekolah. Selain itu juga nilai-nilai religius yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan masyarakat. Maka dari itu sebuah sekolah atau lembaga perlu adanya penciptaan suatu budaya religius yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan pembiasaan (wawancara, 7/4/21).

SMA Negeri 1 Singosari merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk menanamkan budaya religius untuk meningkatkan karakter islami bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan visi misinya terbentuknya generasi islami, berakhlak mulia, berperilaku hidup bersih serta berbudaya bersih akan suatu lingkungan. Sehingga sesuai dengan visi dan misinya, SMA Negeri 1 Singosari menerapkan kebiasaan baik bagi siswa-siswanya sejak pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung hingga siang hari saat siswa pulang sekolah. Selain itu, SMA Negeri 1 Singosari telah berupaya untuk menanamkan moral bagi para siswanya. Kepala sekolah menyadari betul bahwa untuk menanamkan moral di sekolah, diperlukan teladan yang baik dari para guru. Oleh karena itu terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh guru di sekolah ini yaitu religius, jujur, disiplin, responsif, dan ramah tanggung jawab. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa siswa di sekolahnya memiliki hubungan yang dekat dengan para guru tapi tetap memiliki rasa

hormat. Hal ini dikarenakan karakter dan teladan guru yang disegani oleh siswa (wawancara 7/3/2021).

Berdasarkan masalah dan pernyataan yang diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan dalam program-program dan apa saja yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singosari dalam membentuk budaya religious untuk meningkatkan karakter islami bagi para peserta didik. Maka perlu diteliti lebih lanjut dan dilakukan sebuah penelitian di sekolah dengan sebuah judul “Strategi Pembentukan Budaya Religius untuk meningkatkan karakter islami”. Mengacu dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka terbentuklah rumusan masalah yang menjadi acuan pokok penelitian adalah “Seperti apa strategi pembentukan budaya beragama atau religius untuk meningkatkan karakter bagi peserta didik yang bersifat islami Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singosari. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui sedetail-detailnya strategi dalam pembentukan budaya religius dalam meningkatkan karakter islami di SMA Negeri 1 Singosari. (Observasi Lapangan, 7/4/21)

Pendidikan karakter dalam Islam berbasis pada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, sebagai pencipta dan sumber semua kebaikan, kebenaran dan keindahan menjadikan seluruh yang ada di bumi dan di langit untuk kebutuhan manusia. Mengapa masih banyak peserta didik atau bahkan anak-anak dibawah umur masih terjerumus kedalam kenakalan remaja. Yang menjadikan mereka beserta keluarganya akan terjerumus

kedalam masalah yang berkepanjangan, ada beberapa faktor yang memicu perilaku seperti itu, yakni.

Pertama, faktor lingkungan sosial yang memiliki daya Tarik sangat kuat terhadap keinginan pelajar untuk mencoba hal-hal yang baru yang termasuk dalam perilaku tercela.

Kedua, lemahnya kontrol orang tua. Kurangnya perhatian orangtua dan tidak optimalnya berbagai jenis kontrol internal yang mengakibatkan anak atau pelajar dengan leluasa mencari teman lain atau bahkan suatu kelompok untuk berkumpul serta bermain. Sehingga kelompok tersebut memiliki orienasi positif, mungkin tidak masalah, tetapi jika kelompok yang menjadi acuan dalam berperilaku tidak mendukung niscaya anak atau pelajar bakal mengarah pada nilai dan norma yang tidak sepeham dengan masyarakat.

Ketiga, kurangnya pengajaran agama. Kurangnya ajaran agama juga dapat menjadi penyebab kenakalan remaja, apabila di rumah, lingkungan masyarakat serta di sekolah sangat kurang dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama. Peserta didik yang kurang ajaran agama, akan menjerumus kepada perilaku yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang juga akan sangat mudah mempengaruhi anak-anak dan remaja yang sedang dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan religius serta budaya religius di sekolah akan meminimalisir perilaku penyimpangan para peserta didik

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan budaya religius dalam pembentukan karakter islami di Sma Negeri 1 Singosari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan budaya religius dalam pembentukan karakter islami di Sma Negeri 1 Singosari?
3. Bagaimana peningkatan karakter islami siswa di Sma Negeri 1 Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat secara empiris bagaiman pembentukan karakter Islami serta upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membina dan mengembangkan karakter siswa di Sma Negeri 1 Singosari, dan operasional penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan budaya religius dalam pembentukan Karakter Islami di Sma Negeri 1 Singosari
2. Untuk mendeskripsikan penerapan budaya religius dalam meningkatkan pembentukan karakter Islami di Sma Negeri 1 Singosari
3. Untuk mendeskripsikan gambaran mengenai peningkatan karakter islami siswa di Sma Negeri 1 Singosari

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan seperti berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami siswa, dalam rangka pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional dalam Sistem Pendidikan Nasional

sehingga dapat menambah hazanah ilmu Pendidikan khususnya dalam rangka membentuk siswa berkarakter Islami

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep system Pendidikan karakter Islami yang dapat digunakan dalam pembentukan manusia cerdas sekaligus berakhlak mulia yang mampu mengatasi berbagai macam tantangan, problem yang sedang melanda bangsa Indonesia yang sedang membangun

a) Bagi Guru

Bagi guru dapat memberikan gambaran bagaimana pola penerapan pendidikan karakter islami dalam menghadapi eraglobalisasi saat ini khususnya di sekolah negeri.

b) Bagi Siswa

Bagi siswa dapat memberikan informasi tentang penanaman budaya religius untuk meningkatkan karakter islami serta meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dan sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang bagaimana perlunya membentuk budaya religius di sekolah untuk meningkatkan karakter islami, dengan pola pendidikan karakter yang baik, melalui kurikulum serta pola kebijakan budaya religius yang menciptakan karakter siswa yang ber akhlakul karimah.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas serta informasi dalam proses terjun langsung ke lapangan serta dapat menambah wawasan pengalaman dalam mencari informasi.

e) Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pembentukan budaya religius yang menciptakan para siswa nya berkarakter islami yang dilakukan di Sma Negeri 1 Singosari.

### E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dan mempermudah dalam mendefinisikan dan memahami istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembentukan Budaya Religius untuk Meningkatkan Karakter Islami di Sma Negeri 1 Singosari”, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yaitu:

#### 1. Pembentukan

Dalam penelitian ini, pembentukan adalah kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dalam bentuk budaya religius. Dalam penelitian ini bukanlah peneliti yang melakukan kegiatan pembentukan ini, namun peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana kegiatan pembentukan budaya religius yang adadi Sma Negeri 1 Singosari yang didalamnya meliputi proses, suatu kegiatan yang bersifat religius, faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melakukan kegiatan tersebut.

#### 2. Budaya Reigius

Budaya religius adalah kegiatan atau aktivitas keagamaan yang bersifat religius yang didalamnya secara tidak langsung melekat dalam kegiatan peserta didik di sekolah dan diharapkan budaya religius ini juga diterapkan di keluarga serta lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Budaya religius dalam hal ini adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Singosari dalam bentuk kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

### 3. Karakter Islami

Karakter (character) adalah “sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan”. (Khan, 2010:1)

Maksud dari karakter Islami dalam penelitian ini adalah proses pembentukan budaya religius serta penanaman karakter islami untuk anak SMA Negeri 1 Singosari dan menuju manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga menjadi pribadi yang kuat, beriman dan bertaqwa

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Perencanaan pembentukan budaya religius di SMA Negeri 1 Singosari yaitu, diawali dengan menanamkan budaya religius di sekolah dan memfokuskan pada pembentukan karakter pada peserta didik dengan menanamkan budaya religius selama kegiatan sehari-hari seperti yang telah dicantumkan pada visi dan misi sekolah. Selain itu, perencanaan awal yang dilakukan terlebih dahulu adalah dengan menguatkan keteladanan kepada bapak dan ibu guru beserta karyawan disekolah, lalu menanamkannya kepada para peserta didik.
2. Pelaksanaan pembentukan budaya religius di SMA Negeri 1 Singosari, menjadi sarana penting untuk membentuk karakter pada diri setiap siswa. penerapan pembentukan budaya religius pada kegiatan-kegiatan di sekolah telah dilakukan oleh semua warga sekolah, khususnya diterapkan kepada para peserta didik sehingga tercapainya visi dan misi sekolah yaitu “terwujudnya insan yang religius, berbudi pekerti luhur, berprestasi dan mampu bersaing di era global”. Kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu, adanya ma’had, literasi Qur’an, Pengajian rutin, bhakti sosial, perayaan hari besar Islam, pondok romadhon dan sholat berjamaah.
3. Peningkatan adanya pembentukan budaya religius di sekolah yaitu, peserta didik yang semula tidak tertib dan sulit diatur menjadi tertib,

peserta didik yang tidak bisa baca Qur'an menjadi bisa membaca Qur'an, adanya peserta didik no muslim berpindah agama ke agama Islam. Adapun Faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan budaya religius di SMA Negeri 1 Singosari yaitu, Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, bimbingan keagamaan yang rutin dilakukan bagi peserta didik, guru yang berkompeten sehingga memudahkan jalannya kegiatan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat pembentukan budaya religius di sekolah yaitu, adanya siswa yang kurang disiplin dan tidak tertib mengikuti kegiatan dan adanya siswa yang masih belum bisa baca Qur'an, sehingga diadakannya bimbingan khusus bagi siswa yang belum bisa baca Qur'an.

## B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian peneliti, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran-saran, dengan harapan dapat bermanfaat bagi lembaga atau sekolah, para guru, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Tujuan pembelajaran diukur dari seberapa besar tingkat keefektifan pembelajaran meskipun berada pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Oleh karena itu diharapkan bagi semua komponen sekolah, para guru, staf dan karyawan, saling berkerja sama untuk memaksimalkan pelaksanaan pembentukan budaya religius di sekolah.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan bagi para guru di SMA Negeri 1 Singosari untuk lebih inovatif dalam mengembangkan budaya religius di sekolah ataupun selama pembelajaran daring, sehingga akan memaksimalkan efektivitas kegiatan maupun pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak lagi tentang budaya religius di sekolah di masa mendatang. Menganalisis apakah pembentukan budaya religius yang perkembangannya cukup pesat ini mampu memberikan strategi baru yang lebih inovatif dan produktif terhadap tujuan pembelajaran serta visi dan misi sekolah

